

**PERAN KOMUNIKASI PARTISIPATIF TERHADAP
KAPABILITAS PENGELOLA DESA WISATA
(STUDI: DESA WISATA ALAMENDAH DAN DESA WISATA
CIBIRU WETAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT)**

RENA OKTAVIYANI



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
Bogor Indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Peran Komunikasi Partisipatif terhadap Kapabilitas Pengelola Desa Wisata (Studi: Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Mei 2026

Rena Oktaviyani
I3502241016

RINGKASAN

RENA OKTAVIYANI. Peran Komunikasi Partisipatif terhadap Kapabilitas Pengelola Desa Wisata (Studi: Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat). Dibimbing oleh DWI RETNO HAPSARI dan DYAH RETNA PUSPITA.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, khususnya melalui desa wisata sebagai strategi pembangunan ekonomi pedesaan berbasis masyarakat. Namun, meskipun jumlahnya terus meningkat, sebagian besar desa wisata masih menghadapi keterbatasan kapabilitas pengelola, rendahnya kualitas manajemen, serta minimnya partisipasi masyarakat. Pola pembangunan yang cenderung *top-down* dan kurang memberi ruang partisipasi substantif turut menghambat keberlanjutan pengelolaan desa wisata.

Komunikasi partisipatif menjadi elemen kunci yang memungkinkan pengelola sebagai aktor lokal berperan aktif melalui dialog, penyampaian aspirasi, pedagogi pembebasan, serta siklus aksi–refleksi–aksi. Namun, proses ini tidak terbentuk secara otomatis karena dipengaruhi oleh karakteristik individu, keterdedahan media, dan peran *stakeholders*. Di sisi lain, kajian mengenai kapabilitas pengelola desa wisata masih jarang mengaitkannya secara komprehensif dengan komunikasi partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis peran komunikasi partisipatif terhadap kapabilitas pengelola desa wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh karakteristik individu terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan; (2) menganalisis pengaruh keterdedahan media terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan; (3) menganalisis pengaruh peran *stakeholders* terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan; serta (4) menganalisis pengaruh komunikasi partisipatif terhadap kapabilitas pengelola desa wisata di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan.

Penelitian menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan pendekatan *mixed methods* melalui *desain Sequential Explanatory*. Pengumpulan data dilakukan pada Oktober–November 2025 dengan teknik *simple random sampling* terhadap 154 responden (77 di masing-masing desa). Informan terdiri atas perwakilan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Bandung, kepala desa, ketua pengelola desa wisata, serta anggota pengelola desa wisata. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi lapangan, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.0. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik deskriptif, yang meliputi proses transkripsi verbatim, pengkodean manual, dan identifikasi tema untuk menginterpretasikan serta memperkuat temuan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan lima variabel, yaitu karakteristik individu (X1), keterdedahan media (X2), peran *stakeholders* (X3), komunikasi partisipatif (Y1), dan kapabilitas pengelola (Y2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu (jenis kelamin, motivasi, dan lama bergabung) memiliki pengaruh yang berbeda di kedua desa. Di Desa Wisata Alamendah, karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap komunikasi partisipatif, didukung oleh motivasi aktualisasi diri yang tinggi,



pengalaman keterlibatan yang lebih lama, serta struktur sosial yang mendorong dialog terbuka. Sebaliknya, di Desa Wisata Cibiru Wetan, pengaruh tersebut tidak signifikan karena komunikasi lebih formal dan berorientasi operasional, sehingga atribut personal kurang berkembang dalam proses dialog bersama. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individu hanya efektif sebagai modal partisipatif jika didukung oleh struktur komunikasi yang terbuka.

Keterdedahan media tidak berpengaruh signifikan terhadap komunikasi partisipatif di kedua desa. Meskipun pengelola aktif menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok, pemanfaatannya lebih berfokus pada hiburan, promosi, dan koordinasi, bukan untuk dialog atau refleksi bersama. Dengan demikian, tingginya penggunaan media tidak secara otomatis mendorong komunikasi partisipatif, melainkan bergantung pada orientasi penggunaannya dalam organisasi.

Peran *stakeholders* juga menunjukkan perbedaan pengaruh. Di Desa Wisata Alamendah, peran *stakeholders* berpengaruh signifikan meskipun kontribusinya kecil, karena dijalankan secara dialogis melalui kepemimpinan lokal yang mendorong diskusi dan refleksi bersama. Sebaliknya, di Desa Wisata Cibiru Wetan, pengaruhnya tidak signifikan karena komunikasi cenderung *top-down* dan berorientasi operasional. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas peran *stakeholders* ditentukan oleh kemampuannya membuka ruang dialog dan pembelajaran bersama, bukan semata kekuatan struktural.

Komunikasi partisipatif menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap kapabilitas pengelola. Di Desa Wisata Alamendah, komunikasi partisipatif berpengaruh signifikan karena praktik seperti *koordinasi awal*, evaluasi, dan perencanaan mendorong pembelajaran bersama melalui dialog dan siklus aksi–refleksi–aksi. Sebaliknya, di Desa Wisata Cibiru Wetan, pengaruhnya tidak signifikan karena komunikasi masih bersifat koordinatif dan personal, sehingga belum menjadi mekanisme pembelajaran berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif dapat meningkatkan kapabilitas pengelola jika dilembagakan secara rutin dan terintegrasi dalam praktik pengelolaan desa wisata.

Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi partisipatif berperan penting dalam meningkatkan kapabilitas pengelola desa wisata, dengan efektivitas yang sangat ditentukan oleh konteks sosial dan struktur komunikasi yang terbentuk. Karakteristik individu dan peran *stakeholders* hanya berdampak signifikan ketika didukung oleh ruang dialog yang terbuka, sementara keterdedahan media belum mampu mendorong partisipasi tanpa orientasi penggunaan yang deliberatif. Oleh karena itu, penguatan komunikasi partisipatif perlu diarahkan pada pelembagaan ruang dialog, refleksi bersama, dan pembelajaran bersama sebagai bagian integral dari pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: desa wisata, kapabilitas, komunikasi partisipatif, keterdedahan media, peran *stakeholders*

SUMMARY

RENA OKTAVIYANI. *The Role of Participatory Communication in the Capacity of Tourism Village Managers (A Study of Alamendah Tourism Village and Cibiru Wetan Tourism Village, Bandung Regency, West Java)*. Supervised by DWI RETNO HAPSARI and DYAH RETNA PUSPITA.

Indonesia has significant potential for tourism development, particularly through tourist villages as a community-based rural economic development strategy. However, despite their increasing number, most tourist villages still face challenges such as limited managerial capacity, low management quality, and minimal community participation. Development patterns that tend to be top-down and provide limited space for substantive participation also hinder the sustainability of tourist village management.

Participatory communication serves as a key element that enables managers, as local actors, to actively engage through dialogue, expression of aspirations, emancipatory pedagogy, and action–reflection–action cycles. However, this process does not occur automatically, as it is influenced by individual characteristics, media exposure, and the role of stakeholders. Meanwhile, studies on the capacity of tourist village managers rarely examine its comprehensive linkage with participatory communication. Therefore, this study focuses on analyzing the role of participatory communication in enhancing the capacity of tourist village managers.

This study aims to: (1) analyze the influence of individual characteristics on participatory communication in Alamendah and Cibiru Wetan Tourist Villages; (2) analyze the influence of media exposure on participatory communication in both villages; (3) analyze the influence of stakeholders' roles on participatory communication; and (4) analyze the influence of participatory communication on the capacity of tourist village managers in both villages.

This research adopts a post-positivist paradigm and employs a mixed methods approach using a sequential explanatory design. Data were collected from October to November 2025 using simple random sampling, involving 154 respondents (77 from each village). Informants included representatives from the Bandung Regency Office of Tourism and Creative Economy, village heads, heads of tourist village management groups, and village tourism managers. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews, and field observations, and analyzed using descriptive analysis and SEM-PLS with SmartPLS 4.0. Qualitative data were analyzed using a thematic descriptive approach, which included verbatim transcription, manual coding, and theme identification to interpret and support the quantitative findings. This study involved five variables: individual characteristics (X1), media exposure (X2), stakeholders' roles (X3), participatory communication (Y1), and managerial capacity (Y2).

The findings indicate that individual characteristics (gender, motivation, and length of involvement) have varying effects across the two villages. In Alamendah Tourist Village, individual characteristics significantly influence participatory

communication, supported by high self-actualization motivation, longer involvement, and a social structure that encourages open dialogue. In contrast, in Cibiru Wetan Tourist Village, the effect is not significant due to a more formal and operational-oriented communication structure, which limits the development of personal attributes in collective dialogue. This suggests that individual characteristics function as participatory capital only when supported by an open communication structure.

Media exposure does not significantly influence participatory communication in either village. Although managers actively use social media platforms such as WhatsApp, Instagram, and TikTok, their use is primarily oriented toward entertainment, promotion, and basic coordination rather than dialogue or collective reflection. Therefore, high media usage does not automatically foster participatory communication; its impact depends on how media are utilized within organizational communication practices.

The role of stakeholders also shows differing effects. In Alamendah Tourist Village, stakeholders' roles have a significant, albeit small, influence, as they are enacted dialogically through local leadership that encourages discussion and collective reflection. In contrast, in Cibiru Wetan Tourist Village, the effect is not significant because communication tends to be top-down and operationally oriented. These findings indicate that the effectiveness of stakeholders' roles is determined not by structural strength, but by their ability to facilitate dialogue and collective learning.

Participatory communication also demonstrates differing effects on managerial capacity. In Alamendah Tourist Village, participatory communication significantly enhances managerial capacity through practices such as koordinasi awals, evaluations, and planning forums that foster collective learning via dialogue and action–reflection–action cycles. Conversely, in Cibiru Wetan Tourist Village, the effect is not significant because communication remains largely coordinative and personal, and has not yet functioned as a mechanism for continuous learning. This indicates that participatory communication can enhance managerial capacity when it is institutionalized and integrated into routine management practices.

This study highlights that participatory communication plays a crucial role in enhancing the capacity of tourist village managers, with its effectiveness strongly influenced by the social context and communication structures in place. Individual characteristics and stakeholders' roles contribute significantly only when supported by open dialogic spaces, while media exposure alone is insufficient to foster participation without a deliberative orientation. Therefore, strengthening participatory communication should focus on institutionalizing dialogue, collective reflection, and shared learning as integral components of sustainable tourist village management.

Keywords: capabilities, media exposure, participatory communication, *stakeholders'* roles, tourism village.



© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**PERAN KOMUNIKASI PARTISIPATIF TERHADAP
KAPABILITAS PENGELOLA DESA WISATA
(STUDI: DESA WISATA ALAMENDAH DAN DESA WISATA
CIBIRU WETAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT)**

RENA OKTAVIYANI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1. Dr. Ir. Juara P. Lubis, MS**
- 2. Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS**



Judul Tesis : Peran Komunikasi Partisipatif terhadap Kapabilitas Pengelola Desa Wisata (Studi: Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)

Nama : Rena Oktaviyani
NIM : I3502241016

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.



Pembimbing 2:
Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum.

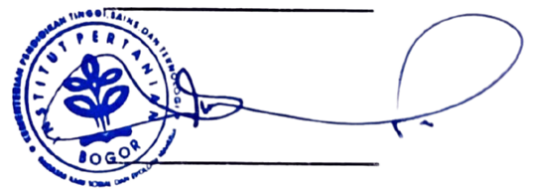


Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
NIP. 196309041990022001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 4 Mei 2026

Tanggal Lulus: 26 MAY 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Komunikasi Partisipatif terhadap Kapabilitas Pengelola Desa wisata (Studi: Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)” dengan baik.

Penulis menyadari dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan pihak lain. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si. dan Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan baik, menjelaskan dan memberi arahan selama proses penulisan usulan penelitian.
2. Dr. Ir. Djuara P. Lubis, MS selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Ating dan Ibu Arini selaku orangtua penulis serta seluruh keluarga atas segala do'a dan dukungannya.
4. Ketua Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor Ibu Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS.
5. Dosen di Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
6. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan memberikan dana dalam menempuh program Magister.
7. Responden dan informan penelitian di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
8. Mylo, kucing saya tersayang, yang selalu menemani di setiap proses penulisan, menjadi penyemangat di saat lelah, penghibur di saat jenuh. Terima kasih atas kehadiranmu yang selalu memberikan ketenangan dan kebahagiaan
9. Untuk teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Tahun 2024, Kelurahan LPDP IPB 12.0 dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga tesis ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi perkembangan Desa Wisata dan bagi kemajuan ilmu Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan.

Bogor, Mei 2026

Rena Oktaviyani
NIM I3502241016

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komunikasi Partisipatif	8
2.2 Kapabilitas Pengelola Desa Wisata	12
2.3 Keterdedahan Media	15
2.4 Peran <i>Stakeholders</i>	18
2.5 Karakteristik Individu	20
2.6 Desa Wisata	24
2.7 <i>State of the Art</i>	25
2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian	27
III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Paradigma Penelitian	30
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Definisi Operasional	35
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi	45
3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.2 Karakteristik Individu Pengelola Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	66
4.3 Tingkat Keterdedahan Media Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	71
4.4 Peran <i>Stakeholders</i> Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	79
4.5 Komunikasi Partisipatif Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	92
4.6 Kapabilitas Pengelola Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	105
4.7 Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> dengan Pendekatan <i>Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	112
4.8 Pengaruh karakteristik individu terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	129
4.9 Pengaruh keterdedahan media terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	135
4.10 Pengaruh peran <i>stakeholders</i> terhadap komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	141

4.11 Pengaruh komunikasi partisipatif terhadap kapabilitas pengelola desa wisata di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	147
4.12 Implikasi Strategis Pengelolaan Komunikasi Partisipatif pada Desa Wisata	152
V SIMPULAN DAN SARAN	156
5.1 Simpulan	156
5.2 Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	166

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



DAFTAR TABEL

3.1 Jenis data dan teknik pengumpulan data	34
3.2 Definisi operasional dan parameter pada variabel karakteristik individu pengelola desa wisata	36
3.3 Definisi operasional dan parameter pada variabel keterdedahan media	37
3.4 Definisi operasional dan parameter pada variabel peran <i>stakeholders</i>	39
3.5 Definisi operasional dan parameter pada variabel komunikasi partisipatif	41
3.6 Definisi operasional dan parameter pada variabel kapabilitas pengelola desa wisata	43
4.1 Prestasi Desa Cibiru Wetan	53
4.2 Prestasi Desa Cibiru Wetan	60
4.3 Sintesis perbandingan karakteristik Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan	65
4.4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan keterdedahan media di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	71
4.5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan frekuensi akses media di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	72
4.6 Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis media yang digunakan pengelola di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru tahun 2025	74
4.7 Jumlah dan persentase responden berdasarkan durasi akses media di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	76
4.8 Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis media yang digunakan pengelola di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru tahun 2025	77
4.9 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran <i>stakeholders</i> di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	79
4.10 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran <i>policy creator</i> di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	81
4.11 Jumlah dan persentase responden peran <i>policy creator</i> berdasarkan aktor di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	82
4.12 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran koordinator di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	83
4.13 Jumlah dan persentase responden berdasarkan Peran koordinator berdasarkan aktor di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	84
4.14 Jumlah dan persentase responden berdasarkan Peran Implementator di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	85
4.15 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran implementator berdasarkan aktor di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	86
4.16 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran fasilitator di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	89
4.17 Jumlah dan persentase responden berdasarkan peran fasilitator berdasarkan aktor di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	89

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.18 Jumlah dan persentase responden berdasarkan komunikasi partisipatif di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	93
4.19 Jumlah dan persentase responden berdasarkan dialog di Desa Wisata Alamendah dan Desa Cibiru Wetan tahun 2025	95
4.20 Jumlah dan persentase responden berdasarkan aspirasi di Desa Wisata Alamendah dan Desa Cibiru Wetan tahun 2025	97
4.21 Jumlah dan persentase responden berdasarkan pedagogi pembebasan di Desa Wisata Alamendah dan Desa Cibiru Wetan tahun 2025	100
4.22 Jumlah dan persentase responden berdasarkan aksi-refleksi-aksi di Desa Wisata Alamendah dan Desa Cibiru Wetan tahun 2025	102
4.23 Jumlah dan persentase responden berdasarkan Kapabilitas pengelola di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	105
4.24 Jumlah dan persentase responden berdasarkan kapabilitas operasional di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	107
4.25 Jumlah dan persentase responden berdasarkan kapabilitas dinamis di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	109
4.26 Jumlah dan persentase responden berdasarkan kapabilitas digital di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	111
4.27 Hasil analisis nilai awal <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> , <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i> Desa Wisata Alamendah	114
4.28 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> , <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i> setelah evaluasi Desa Wisata Alamendah	115
4.29 Nilai <i>cross loading</i> Desa Wisata Alamendah	116
4.30 Nilai awal <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> , <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	118
4.31 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> , <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i> setelah evaluasi Desa Wisata Cibiru Wetan	119
4.32 Nilai <i>cross loading</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	120
4.33 Koefisien jalur (<i>path coefficients</i>) Desa Wisata Alamendah	121
4.34 Nilai <i>R-square</i> Desa Wisata Alamendah	122
4.35 <i>Effect Size (f-square)</i> Desa Wisata Alamendah	122
4.36 Koefisien jalur (<i>path coefficients</i>) Desa Wisata Cibiru Wetan	123
4.37 Nilai <i>R-square</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	124
4.38 <i>Effect Size (f-square)</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	124
4.39 Nilai <i>Path Coefficients</i> Desa Wisata Alamendah	126
4.40 Nilai <i>Path Coefficients</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	127

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pemikiran penelitian	29
3.1 Sequential Explanatory Design (Creswell 2009)	31
4.1 Kondisi Geografis Desa Wisata Alamendah	52
4.3 Web resmi Desa Wisata Alamendah	56
4.4 Kondisi Geografis Desa Wisata Cibiru Wetan	59
4.6 Web resmi Desa Wisata Cibiru Wetan	63
4.7 Persentase dan perbandingan usia di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	66
4.8 Persentase dan perbandingan jenis kelamin di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	67
4.9 Persentase dan perbandingan tingkat pendidikan di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	68
4.10 Persentase dan Perbandingan motivasi di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	69
4.11 Persentase dan perbandingan lama bergabung di Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan tahun 2025	70
4.12 Peran <i>local champion</i> Desa Wisata Alamendah dan Desa Wisata Cibiru Wetan pada indikator implementator	86
4.13 Peran pemerintah Desa Cibiru Wetan pada indikator implementator	87
4.14 Kegiatan Rabu Meramu	88
4.15 Aula Desa Wisata Alamendah	90
4.16 Evaluasi setelah kegiatan di Desa Wisata Alamendah	103
4.17 Daya tarik wisata susu perah di Desa Wisata Cibiru Wetan	107
4.18 Hasil evaluasi awal <i>outer model</i> Desa Alamendah	113
4.19 Hasil <i>outer model</i> setelah evaluasi Desa Alamendah	115
4.20 Hasil evaluasi awal <i>outer model</i> Desa Cibiru Wetan	117
4.21 Hasil <i>outer model</i> setelah evaluasi Desa Cibiru Wetan	119
4.22 Hasil <i>bootstrapping</i> Desa Wisata Alamendah	125
4.23 Hasil <i>bootstrapping</i> Desa Wisata Cibiru Wetan	127

DAFTAR LAMPIRAN

1	Peta lokasi penelitian	167
2	Penelitian Terdahulu (SLR)	168
3	Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen	187
4	Daftar responden penelitian pengelola desa wisata di Desa Wisata Alamendah	197
5	Daftar responden penelitian pengelola desa wisata di Desa Wisata Cibiru Wetan	199
6	Catatan harian lapang	201
7	Hasil olah data SEM-PLS di Desa Wisata Alamendah	203
8	Hasil olah data SEM-PLS di Desa Wisata Cibiru Wetan	205
9	Analisis data kualitatif	207
10	Dokumentasi penelitian lapang	222
11	Butir Pertanyaan Kuesioner	225

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.